

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada industri peternakan, khususnya di bidang pengolahan karkas ayam, memiliki peran penting dalam membantu memenuhi kebutuhan protein masyarakat Indonesia. Ayam ras pedaging tidak hanya menjadi komoditas pangan utama, namun juga menambah nilai tambah ekonomi yang sangat signifikan. Pada tahun 2024, tercatat bahwa total produksi daging ayam ras di Indonesia mencapai sekitar 3,84 juta ton. Sementara itu, kebutuhan konsumsi hanya sekitar 3,72 juta ton. Artinya, terdapat kelebihan pasokan setiap bulannya sebesar 116,19 ribu ton. Jika ditambahkan dengan stok sisa dari tahun sebelumnya (*carry over*), maka total surplus daging ayam mencapai 239,09 ribu ton (Kemtan, 2024). Menurut data dari Badan Pusat Statistik, produksi daging ayam ras mengalami peningkatan rata-rata sebesar 4,51% setiap tahunnya selama periode 2020 hingga 2024 (BPS, 2024). Berdasarkan data tersebut produksi daging unggas di berbagai provinsi menunjukkan tren peningkatan, meskipun disertai fluktuasi jumlah produksi dan permintaan.

Dalam kondisi ideal peningkatan ini seharusnya dapat dimanfaatkan untuk memperkuat ketahanan pangan nasional dan meningkatkan ekspor. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan efektivitas distribusi masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, hal ini dapat memengaruhi kinerja rantai pasok perusahaan.

Salah satu perusahaan yang berfokus dibidang industri pengolahan karkas ayam dan tak luput dari dinamika permasalahan tersebut yaitu PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan. PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan adalah anak perusahaan dari PT. Japfa Comfeed Indonesia. PT. Japfa Comfeed Indonesia adalah salah satu produsen karkas ayam utuh terkemuka di Indonesia (Nano dkk., 2021). Upaya peningkatan manajemen rantai pasok (*supply chain management*) untuk produk karkas ayam utuh sangatlah penting. Hal ini penting agar proses produksi

dan distribusi berjalan efisien serta responsif terhadap dinamika pasar. Permasalahan utama yang dihadapi oleh PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan meliputi tingginya biaya logistik, terbatasnya transportasi dan pesanan pelanggan yang tidak sempurna. Biaya logistik yang tinggi dapat disebabkan oleh perencanaan rute distribusi yang kurang optimal atau penggunaan armada yang tidak efisien. Terbatasnya transportasi dapat menyebabkan keterlambatan pengiriman dan penurunan kualitas produk akibat waktu tempuh yang lebih lama. Masalah-masalah tersebut tentunya akan dapat menghambat proses distribusi produk dan kualitas produk karkas ayam. Karena itu, dibutuhkan peninjauan ulang dan langkah perbaikan agar pengelolaan rantai pasok bisa berjalan lebih baik. Manajemen alur pasokan yang efektif diperlukan agar pengiriman produk dari pihak penyedia ke pelanggan dapat berlangsung tanpa hambatan, sesuai jadwal, dan tetap hemat biaya (Zhang, 2024).

Fokus utama penelitian ini adalah **proses distribusi** dalam rantai pasok, mencakup perencanaan, transportasi, dan logistik, tanpa membahas proses produksi secara mendalam. Analisis hanya mencakup rantai pasok produk karkas ayam utuh, tidak mencakup produk turunan lainnya seperti ayam potong bagian, olahan daging ayam, atau produk sampingan lainnya. Penelitian ini dirasa penting diteliti lebih lanjut dikarenakan sejauh ini belum ada kajian sebelumnya yang secara spesifik membahas kinerja pengelolaan rantai pasok dengan menggunakan pendekatan model SCOR di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan. Umumnya, kajian mengenai manajemen rantai pasok di sektor agroindustri lebih banyak membahas produk-produk segar seperti sayur, buah, dan hasil perikanan. Penelitian yang secara spesifik membahas kinerja manajemen rantai pasok produk karkas ayam masih terbatas, padahal produk ini memiliki karakteristik unik seperti mudah rusak (*perishability*).

Menurut Habsari dkk. (2020) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Kinerja Rantai Pasok Ikan Bandeng dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Kasus UD. TBS).” Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) dipakai guna menilai seberapa efisien masing-masing unit yang terlibat dalam rantai pasok dibandingkan satu sama lain. Hasilnya 50% distributor (10 unit) dinyatakan efisien

(green), 5% (1 unit) hampir efisien (amber), dan 45% (9 unit) tidak efisien (red). Sementara itu, penelitian oleh Sibuea dkk. (2020) dengan judul “Analisis Kinerja Rantai Pasok PT. SUJ Medan” memanfaatkan pendekatan dengan metode *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) untuk menilai sejauh mana kinerja rantai pasok perusahaan berjalan sesuai dengan standar yang berlaku di industri. Hasilnya menunjukkan bahwa PT. SUJ Medan memiliki kinerja rantai pasok yang sebagian besar masuk kategori *superior*, dengan lead time cepat, *cash to cash cycle time* (CTCCT) yang optimal, dan efisiensi tinggi pada tingkat peternak maupun perusahaan. Berdasarkan kedua jurnal tersebut terdapat perbedaan metode yaitu metode DEA dan SCOR. Metode DEA dilakukan untuk mengukur efisiensi relatif antar unit dalam rantai pasok, sementara itu, metode SCOR digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja rantai pasok berjalan secara menyeluruh dengan mengacu pada acuan yang telah ditetapkan di industri.

Model *Supply Chain Operations Reference* (SCOR) dipilih karena dianggap paling tepat untuk menganalisis permasalahan rantai pasok. Alasannya karena lebih relevan dengan topik penelitian dan mampu menganalisis rantai pasok secara mendalam serta mengidentifikasi bagian yang masih perlu diperbaiki. Pendekatan SCOR dipakai sebagai acuan untuk menilai kinerja rantai pasok secara menyeluruh, mencakup aspek keandalan, kecepatan dalam merespons permintaan, fleksibilitas dalam menghadapi perubahan, efisiensi biaya, serta kemampuan dalam mengelola aset secara optimal (Immawan, 2023). Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pendekatan SCOR membantu menilai sejauh mana efektivitas pengelolaan rantai pasok yang telah berjalan. Hal ini tentunya berkaitan dengan kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan biaya operasional. Oleh karena itu, penelitian ini saat penting untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh penjelasan mengenai kinerja manajemen rantai pasok pada PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan, serta mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan untuk mencapai efektifitas dan efisiensi kinerja rantai pasok. Selain itu, hasilnya diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menetapkan strategi agar lebih kompetitif dan responsif terhadap kebutuhan pelanggan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang sebelumnya, terdapat beberapa pokok masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja manajemen rantai pasok produk karkas ayam utuh di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan?
2. Bagaimana penerapan model SCOR dalam upaya memperbaiki kinerja manajemen rantai pasok di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajemen rantai pasok produk karkas ayam utuh di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang sudah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan penelitian ini dibuat untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Mengetahui kinerja manajemen rantai pasok pada produk karkas ayam utuh di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan.
2. Menjelaskan bagaimana model SCOR diterapkan dalam upaya memperbaiki kinerja manajemen rantai pasok di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan.
3. Mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kinerja manajemen rantai pasok produk karkas ayam utuh di PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Politeknik Negeri Jember:
 - a. Menambah referensi dan ilmu pengetahuan di bidang manajemen rantai pasok serta penerapan model SCOR.
 - b. Menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan pengembangan kurikulum.
2. Manfaat untuk Lokasi Magang (PT. Ciomas Adisatwa RPA Pabelan)
 - a. Memberikan hasil analisis kinerja manajemen rantai pasok sebagai langkah pengambilan keputusan yang tepat dan upaya perbaikan kebijakan perusahaan.
 - b. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja rantai pasok untuk pengembangan kebijakan dan prosedur baru.

3. Manfaat untuk Peneliti

- a. Meningkatkan kompetensi dalam analisis dan penerapan metode SCOR dalam manajemen rantai pasok.
- b. Memberikan pengalaman praktis dalam menerapkan teori di lapangan.

